

## PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH PADA PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK

Mukhlis<sup>(1)</sup>, Halim Purnomo<sup>(2)</sup>, Muhammad Na'im Madjid<sup>(3)</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,

Magister Studi Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: [bhp@umy.ac.id](mailto:bhp@umy.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, mendeskripsikan secara mendalam implementasi kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan mengetahui efektifitas peran optimal Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan: latar belakang pembentukan karakter kepemimpinan siswa adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah memerlukan kaderisasi kepemimpinan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta berperan dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan Taruna Melati, Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah, Bakti Sosial/Sahabat Masyarakat, Pentas Seni Tutup Tahun, LAFORI (*Lets sharing for caring*), FORTASI (Forum Ta'aruf Siswa dan Orientasi), MUSRAN (Musyawarah Ranting), Ikatan Pelajar Muhammadiyah berperan secara optimal dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kader-kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah aktif berorganisasi dan bermasyarakat.

**Kata Kunci** : Ikatan Pelajar Muhammadiyah, karakter kepemimpinan, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

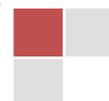
### Abstract

*This study aims to describe the background factors of the formation of the leadership character of SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, to describe in-depth the implementation of the activities of the Muhammadiyah Student Association on the formation of the leadership character of the students of SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta and to find out the effectiveness of the optimal role of the Muhammadiyah Student Association in the formation of the leadership character of students. SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. This type of research is qualitative research with a descriptive analysis approach. The techniques used for data collection are observation, interviews, and documentation. While the data analysis is carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation and concluding. The results of the study conclude: the background for the formation of student leadership characters is the Muhammadiyah Student Association as an autonomous Muhammadiyah organization that requires leadership regeneration. Society, End of Year Art Performances, LAFORI (*Let's share for caring*), FORTASI (*Student Ta'aruf Forum and Orientation*), MUSRAN (*Twig Meeting*), Muhammadiyah Student Association plays an optimal role in shaping the leadership character of students. This can be proven that the cadres of the Muhammadiyah Student Association are active in organizing and socializing.*

**Keywords**: Muhammadiyah Student Association, leadership character

### Info Artikel

Diterima Januari 2022, disetujui Februari 2022, diterbitkan Juni 2022.



## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dilakukan sebagai upaya untuk membantu mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan berbasis karakter dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai esensi pada diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan peserta didik, sehingga mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan kedalam kepribadiannya. Pendidikan berbasis karakter ditetapkan sebagai konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi penerus agar memiliki kepribadian luhur, berkarakter unggul, kuat dan berdisiplin tinggi.

Pendidikan karakter sebenarnya telah berlangsung lama di tanah air, seiring dengan tumbuh dan berkembangnya lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Dalam pendidikan di pesantren misalnya tentu saja mengutamakan pendidikan karakter disamping ilmu-ilmu yang lain. Begitu pula dengan sekolah-sekolah yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah, tentunya sangat mengutamakan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dalam visi pendidikan Muhammadiyah yaitu membentuk manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah mempunyai mata pelajaran khusus yang sangat berperan dalam pendidikan karakter. Mata pelajaran tersebut dikenal dengan ISMUBA, akronim dari Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran ciri khusus Muhammadiyah. Tujuan diberikannya mata pelajaran ini di sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah sebagai pengetahuan tentang Muhammadiyah dan sebagai kaderisasi (Wahyudi 2019), disamping itu tentunya sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter terutama karakter religius dan membentuk kepemimpinan peserta didik sehingga kelak akan lahir kader-kader pemimpin bangsa lebih khusus lagi kader Muhammadiyah.

Organisasi Muhammadiyah memiliki organisasi otonom (ortom) yang berfungsi sebagai wadah pembinaan kader yang akan meneruskan perjuangan Muhammadiyah. Untuk itu Silabus Pendidikan Kemuhammadiyah kelas XII semester gasal mencantumkan kompetensi keterampilan Memahami Majelis, Lembaga, dan Organisasi Otonom Muhammadiyah. Terdapat tujuh organisasi otonom Muhammadiyah, yaitu 'Aisyiyah, Nasyi'atul 'Aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Ikatan MahaPESERTA DIDIK Muhammadiyah (IMM), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW), dan Tapak Suci (TS). Pada tingkatan SMA, IPM merupakan kegiatan intra kurikuler, sedangkan HW dan TS menjadi kegiatan ekstra kurikuler.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki tujuan terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya (Azaki Khoirudin, 2016). Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pada setiap kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, kreatif, jujur, dan religius. Hal ini merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Peneliti memilih SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai obyek penelitian karena SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, berada di jantung kota Muhammadiyah yang tentunya ikut

berperan dalam mewujudkan visi pendidikan Muhammadiyah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta mempunyai slogan Unggul dalam Pikir, Dzikir dan Skill. Salah satu implementasi dari slogan ini adalah dengan menanamkan kepemimpinan kepada peserta didik melalui kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Banyak kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta setelah lulus kemudian menjadi aktivis organisasi.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apa faktor yang melatarbelakangi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta? Bagaimana implementasi kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta? Bagaimana efektifitas peran optimal Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan ini ditujukan untuk menemukan tanda-tanda, fakta, atau peristiwa-peristiwa secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau wilayah tertentu. Kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek ilmiah, sedangkan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2017).

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Faktor yang Melatarbelakangi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

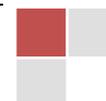
Sebagian besar pemimpin dibentuk, bukan dilahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter dan kemampuan (*skill*) sangat berperan besar dalam kepemimpinan seseorang. Jika tidak dilatih sejak dini, maka tidak dapat menjadi pemimpin yang handal di masa depan. Karena itu, pelatihan kepemimpinan di institusi pendidikan seperti sekolah sangat penting untuk dilakukan.

Mengenai pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan ini, Bapak Sapto Hari Pratomo mengatakan :

“pembentukan karakter kepemimpinan di sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting, apalagi bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, karena membutuhkan regenerasi dan regenerasi tersebut dapat berlangsung sesuai yang diharapkan bila pembentukan karakter kepemimpinan berlangsung dengan baik” (Wawancara dengan Bapak Sapto Hari Pratomo)

Sedangkan Bapak Slamet Purwo berpendapat:

“Setiap peserta didik merupakan anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah merupakan pelopor, pelangsup dan penyempurna cita-cita Muhammadiyah. Oleh karena itu setiap peserta didik harus bisa menjadi calon pemimpin masyarakat dan pemimpin Muhammadiyah. Untuk bisa menjadi pemimpin maka perlu dilakukan upaya-upaya pembentukan karakter kepemimpinan”(Wawancara dengan Bapak Slamet Purwo).



Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan latar belakang pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang akan meneruskan cita-cita Muhammadiyah maka perlu dilakukan pembentukan karakter kepemimpinan.
2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah membutuhkan regenerasi kepemimpinan
3. Kebutuhan masyarakat akan sosok seorang pemimpin.

Apa yang telah diuraikan di atas sesuai dengan tujuan pembentukan ortom yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan Persyarikatan Muhammadiyah
2. Dinamika Persyarikatan Muhammadiyah
3. Kaderisasi Persyarikatan Muhammadiyah
4. Efisiensi dan efektifitas Persyarikatan Muhammadiyah

## **B. Implementasi Kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah dirancang untuk melatih kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah memperoleh pendidikan, bimbingan, pengalaman dalam kepemimpinan. Kegiatan yang dimaksud adalah: Taruna Melati, Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah, Bakti Sosial/Sahabat Masyarakat, Pentas Seni Tutup Tahun, LAFORI (*Lets sharing for caring*), FORTASI (Forum Ta'aruf Siswa dan Orientasi), MUSRAN (Musyawarah Ranting).

### **1. Taruna Melati**

Taruna Melati merupakan perkaderan formal. Tujuan dari kegiatan ini seluruh peserta mampu menjadi kader yang unggul, militan, dan berkualitas. Adapun materi yang disampaikan dalam acara Taruna Melati adalah tentang Kemuhammadiyahan, keIPMan dan kepemimpinan

Menurut Aviana, kegiatan Taruna Melati melatih kepemimpinan peserta didik:

“dalam kegiatan ini kita dibekali banyak sekali ilmu-ilmu dasar keislaman, kemuhammadiyahan, dan juga ilmu-ilmu kepemimpinan. Di kegiatan ini terdapat forum diskusi dari setiap materi untuk mereview dan berdiskusi terkait setiap materi yang telah di sampaikan. Jadi seorang pemimpin tidak hanya bisa memimpin secara lahir/fisik, tetapi pemimpin juga bisa memimpin dengan ilmu-ilmu yang diberikan”.

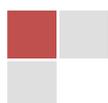
Sedangkan menurut Faiz, dalam kegiatan Taruna Melati dibekali skill kepemimpinan:

“Taruna Melati dan juga *upgrading* dikarenakan dari kedua proker tersebut kita diajarkan untuk mempunyai skill maupun ilmu sebagai pemimpin yang dipandu oleh orang" yang sudah berwawasan cukup luas tentang skill kepemimpinan”.

Aulia menambahkan:

“Kegiatan yang berperan dalam pembentukan karakter kepemimpinan adalah pelatihan kader Taruna Melati, karena memang semenjak awal tujuan diadakannya kegiatan tersebut untuk membangun jiwa kepemimpinan para peserta didik”.

Dari penjelasan para peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Taruna Melati benar-benar dipersiapkan untuk mencetak kader pemimpin. Karena dalam kegiatan tersebut peserta didik dibekali ilmu-ilmu keislaman dan kepemimpinan,



sehingga seorang pemimpin diharapkan bisa memimpin tidak hanya dengan keahlian kepemimpinan melainkan juga dengan ilmu agama.

Apa yang diuraikan tersebut sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan Taruna Melati yaitu: Pertama, penanaman nilai-nilai Islam secara riil dan pembentukan karakter kepemimpinan profetik. Kedua, pengenalan diri untuk membangun visi kepemimpinan masa depan. Tujuan dasar Pelatihan Kader Taruna Melati adalah proses pembentukan karakter kader (*character building*) sebagai upaya penanaman nilai-nilai dasar gerakan dan etika kepemimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Azaki Khoirudin, 2014). Dalam hal ini Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga telah melaksanakan fungsi OSIS sebagaimana yang dikemukakan oleh Mamat Suryatna bahwa OSIS adalah wadah pelatihan kepemimpinan peserta didik di sekolah (Mamat Supriyatna, 2010).

## 2. Pelatihan Dakwah Pelajar Muhammadiyah (PDPM)

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk melahirkan kader-kader IPM yang siap berdakwah di tengah masyarakat. Sebelum mengikuti kegiatan ini, peserta didik belum berani tampil di depan umum. Setelah mengikuti kegiatan ini peserta didik jadi lebih percaya diri dalam berceramah. Karakter kepemimpinan yang terkandung dalam kegiatan ini adalah percaya diri dan komunikatif.

Mengenai karakter percaya diri dan komunikatif, Fharel mengatakan:

“setelah saya aktif di Ikatan Pelajar Muhammadiyah, kemampuan *public speaking* dan jiwa kepemimpinan saya menjadi lebih baik lagi, selain itu saya juga menjadi lebih terbiasa dalam mengemukakan pendapat, menjadi pemimpin, dipimpin, berdiskusi, dan lebih percaya diri saat mengambil keputusan di Ikatan Pelajar Muhammadiyah.”

Hal yang sama disampaikan oleh Elora:

“Dengan ikut Ikatan Pelajar Muhammadiyah saya menjadi lebih percaya diri dalam hal *public speaking*, lebih komunikatif dan bertanggungjawab.”

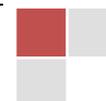
Menyimak apa yang disampaikan dua nara sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah melatih karakter kepemimpinan yaitu percaya diri dan komunikatif. Dua karakter ini sangat diperlukan bagi seorang pemimpin sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyaadi bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan berbicara yang baik (Mulyadi D, 2011).

## 3. Bakti Sosial/Sahabat Masyarakat

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah agar seluruh Masyarakat Indonesia (Khususnya Daerah Yogyakarta) dapat membantu anak-anak panti dengan cara mengumpulkan dana dan disumbangkan ke panti asuhan. Karakter kepemimpinan yang terkandung dalam kegiatan ini adalah : peduli, komunikatif, kreatif, mandiri, bertanggung jawab.

Mengenai kepedulian ini Devinna menyatakan pendapatnya:

“Banyak manfaat yang saya alami seperti saya semakin mengerti cara bekerjasama bahkan bersosialisasi menyatukan beberapa pemikiran agar menjadi satu tujuan. Lebih bertanggung jawab dan menjadi lebih peduli dengan apa yang seharusnya dilakukan, Produktif dan pemikiran tentunya lebih terbuka dan berkembang.”



Memperhatikan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah kepedulian sosial peserta didik diasah, kemampuan bekerja sama dilatih. Karakter peduli dan kemampuan bekerja sama bagi seorang pemimpin sangat dibutuhkan sebagaimana dijelaskan oleh Nawawi bahwa seorang pemimpin harus mampu bekerjasama dengan orang lain serta suka menolong (Nawari Hadari, 2004).

#### 4. PSTT (Pentas Seni Tutup Tahun).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antar warga sekolah. Dari sisi panitia, banyak pendidikan karakter kepemimpinan yang didapat dalam mengelola acara ini, karena melibatkan banyak pihak baik intern sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Karakter kepemimpinan tersebut yaitu disiplin, tegas, komunikatif, kreatif inovatif, berani menerima tantangan, mandiri, bertanggung jawab.

Mengenai kreatifitas, Valena berpendapat:

“setelah aktif dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, saya merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, lebih disiplin, dan kreatif dalam memecahkan masalah.”

Sedangkan Dirga mengatakan:

“dengan mengikuti kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah saya menjadi lebih bertanggung jawab, mandiri, dan percaya diri.”

Kreatifitas dan kemandirin merupakan sesuatu yang mutlak harus dimiliki oleh seorang pemimpin sebagaimana dikemukakan oleh Tjutju bahwa seorang pemimpin harus mampu memelopori perubahan, terbuka atas ide-ide kreatif inovatif dan berani menghadapi tantangan (Tjutju, 2009).

#### 5. LAFORI (*Lets sharing for caring*)

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar serta meningkatkan kreatifitas dan inovasi para remaja di era pandemi. Karena kondisi pandemik seperti sekarang ini menuntut agar semua pihak meningkatkan daya kreatifitasnya. Karakter kepemimpinan yang terkandung dalam kegiatan ini adalah : disiplin, komunikatif, dan kreatif.

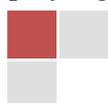
Salah satu karakter kepemimpinan adalah disiplin. Mengenai hal ini Aulia mengatakan:

“Dengan mengikuti kegiatan ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadikan saya lebih komunikatif, bertanggung jawab, disiplin, dan lebih mengerti tentang arti dari kepemimpinan itu sendiri.”

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Aulia, Joice mengatakan:

”Tentunya sangat banyak manfaat yang saya dapatkan melalui kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dari segi komunikasi yang mengharuskan semua anggotanya harus aktif dan komunikatif, selain itu tentunya dari sikap kepemimpinan seperti tanggungjawab, disiplin, percaya diri dan sikap sikap serupa semakin meningkat karena dorongan rekan rekan IPM dan senior yang sangat merangkul.”

Berdasarkan penjelasan dua nara sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah menanamkan karakter kepemimpinan berupa komunikatif, tanggung jawab, disiplin dan percaya diri. Karakter tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nawawi bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter



bertanggungjawab dalam mengambil keputusan, konsekuen, berdisiplin dan bijaksana (Nawari Hadari, 2004).

#### 6. FORTASI (Forum Ta'aruf siswa dan Orientasi)

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah sebagai sarana bagi peserta didik baru berinteraksi dengan keluarga besar SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Seluruh peserta FORTASI mampu mengenal SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan menjadi kader-kader Muhammadiyah. Karakter kepemimpinan yang terkandung dalam kegiatan ini adalah : disiplin, tegas, komunikatif, bertanggung jawab.

Seorang pemimpin harus memiliki karakter bertanggung jawab. Mengenai hal ini, Husein mengatakan pendapatnya:

“dengan ikut Ikatan Pelajar Muhammadiyah saya menjadi komunikatif, percaya diri, lebih bertanggungjawab”

Hal yang sama disampaikan oleh Muhammad Raya:

“aktif dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadikan saya lebih bertanggung jawab lebih komunikatif juga dan menambah relasi saya.”

Berdasarkan penuturan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat mengantarkan peserta didik menjadi seorang yang memiliki karakter bertanggung jawab. Sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin sebagaimana disampaikan oleh Gibson seorang tokoh pengusung teori kepemimpinan berdasarkan sifat.

#### 7. MUSRAN (Musyawarah Ranting)

Musran adalah forum tertinggi yang akan menentukan regenerasi kepemimpinan. Disini tempat pimpinan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya, disini pula tongkat estafet kepemimpinan digulirkan. Musyawarah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan perwakilan kelas untuk menentukan formatur (Ketua umum, Sekertaris umum, Bendahara umum, dan pimpinan). Karakter Kepemimpinan yang terkandung dalam kegiatan ini adalah : disiplin, tegas, komunikatif, kreatif, mandiri, bertanggung jawab.

Berkenaan dengan karakter tegas, Faiz mengungkapkan:

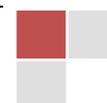
“Manfaat yang saya dapatkan tentang kepemimpinan adalah lebih percaya diri, bisa komunikatif, dan juga bisa lebih tegas didalam semua hal.”

Hal ini diperkuat oleh Flaciella yang berpendapat:

“Setelah masuk ke dalam organisasi IPM, saya lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuan saya, mudah untuk bersosialisasi, memiliki banyak pengalaman, tegas, berani mengutarakan pendapat, produktif, kreatif.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta melatih peserta didik untuk bersikap tegas. Hal ini sesuai dengan teori *The Traitist Theory of Leadership* yang mengatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan dan sanggup mengambil keputusan, memiliki ketegasan dan konsistensi (Suwatno, 2011).

Berbagai ulasan yang telah dikemukakan di atas membawa pada kesimpulan bahwa kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta berperan dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Karakter kepemimpinan tersebut adalah disiplin, tanggung jawab, tegas, mandiri, percaya diri, peduli, kreatif, komunikatif. Karakter-karakter kepemimpinan tersebut terbentuk melalui kegiatan Taruna Melati, Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah, Bakti



Sosial/Sahabat Masyarakat, Pentas Seni Tutup Tahun, LAFORI (*Lets sharing for caring*), FORTASI (Forum Ta'aruf Siswa dan Orientasi), MUSRAN (Musyawarah Ranting).

### **KESIMPULAN**

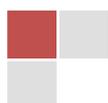
Faktor yang melatarbelakangi pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang akan meneruskan cita-cita Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah membutuhkan regenerasi kepemimpinan dan kebutuhan masyarakat akan sosok seorang pemimpin.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta berperan dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan Taruna Melati, Pelatihan Dai Pelajar Muhammadiyah, Bakti Sosial/Sahabat Masyarakat, Pentas Seni Tutup Tahun, LAFORI (*Lets sharing for caring*), FORTASI (Forum Ta'aruf Siswa dan Orientasi), MUSRAN (Musyawarah Ranting).

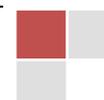
Ikatan Pelajar Muhammadiyah berperan secara optimal dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kader-kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah tidak hanya aktif berorganisasi dan bermasyarakat saat di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta melainkan setelah mereka lulus mereka aktif di lembaga kemahasiswaan dan bahkan di tengah masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

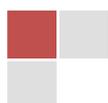
- Abdul Karim, dkk. 2020. *Managerial Kepemimpinan in Boarding and Public School: an Idea and Experience from Indonesia*. Talent Development & Excellence Vol.12, No.2
- Abidin, Muhammad Zainal. 2019. *Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Karakter Mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azaki, Khoirudin. 2016. *Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. PP IPM. Yogyakarta.
- Azaki khoirudin. 2014. *Sistem Perkaderan IPM*. PP IPM. Yogyakarta.
- Daryanto, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media
- Fikriyah, dkk. 2021. *Spiritual Kepemimpinan: The Case of Instilling Values in Students Through The Kiai's Program in The Globalization Era*. Journal of Kepemimpinan in Organizations Vol.3, No.1
- Fitriani, Shofia 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi, IAIN Purwokerto



- Harsono, Hanifah . 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: Mutiara Sumber Widya.
- Habibah, Aminatun. *Pengembangan Pendidikan Karakter Kedalam Kurikulum 2013*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 16 No.1 Juni 2018
- <https://kalbar.antaranews.com/berita/308292/ipm-okp-terbaik-se-asia-tenggara> diunduh pada Jumat 2 April 2021.
- <https://kbbi.kata.web.id/kepemimpinan/diunduh> pada hari Jumat, 26 Februari 2021.
- Intizam, Ikhsan dan Achmad Kurniawan Pasmadi, *Implementasi Pendidikan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Perilaku Keberagamaan PESERTA DIDIK di SMA Muhammadiyah 4 Kendal*, Jurnal Didaktika Islam, Vol. 10 Nomor 2 Agustus 2019.
- Karim, Abdul, dkk. 2020. *A Charismatic Relationship: How a Kyai's Charismatic Kepemimpinan and Society's Compliance are Constructed?*. Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 11 No. 1
- Khaidir Syahrul . 2020. *The Effect of Empowering Kepemimpinan on Intrinsic Motivation: The Role of Psychological Empowerment as a Mediation*. Journal of Kepemimpinan in Organizations Vol.2.
- Khoiriyah, Siti dan Andi Kurniawan. 2018. *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas XII*. PP. Muhamamdiyah. Jakarta.
- Lukman, Nur Hasanah. 2017. *Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Palu*. Skripsi. Universitas Muhamamdiyah Palu.
- Mulyono. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Ismuba*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Mudarrisa, Vol. 6, 1 Juni 2014
- Kuswono, 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Islam (Studi kasus di SMA Muhamamdiyah 1 Yogyakarta dan MA Mu'allimin Yogyakarta)*, tesis. UNS, Surakarta.
- Maarini, Arita. 2017. *Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson In Indonesia*. PONTE, International Jornal of Sciences and Research. Vol 73, no. 5, Mei 2017.
- Madjid, Muhamamd Na'im. 2019. *Towards Designing a Rabbani Education for Ummah: An Overview on Some Major Issues in Indonesia*. Article in Proceedings of the 4th Progressive and Fun Education International Conference, Profunedu 2019, 6-8 August 2019, Makassar, Indonesia. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.7-8-2019.2288421>
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Rosda Karya.



- Mamat Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. UPI. Bandung.
- Margono dan Sulistiyorini.2018. *karakter Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Klaten Sebagai Potensi kaderisasi Muhammadiyah Klaten*. Jurnal Tajdida. Vol. 6 no. 2.
- Munib Danuri. 2019. *Implementasi pembelajaran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammaadiyah dan Bahasa Arab) dan Pengaruhnya Terhadap Karakter PESERTA DIDIK di SMP Muhammadiyah 39 Kayu Putih Jakarta*, Tesis, Universitas Muhamamdiyah Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 2004. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nothouse, Peter. 2013. *Kepemimpinan, Teori dan Praktik*. Jakarta. Indeks.
- Nur Hayati, Fitri, dkk. 2020. *Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School*. The European Educational Researcher Doi: 10.31757/Euer.331
- Pamungkas, Pajar. 2017. *Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Kedisiplinan PESERTA DIDIK di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto*. Skripsi. (Purwokerto: UMP
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 tahun 2017 *tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*
- Purnomo, Halim, dkk. 2020. *Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid*. Jurnal Tarbiyatuna, vol. 1 no. 11 2020.
- Purnomo, Halim. 2020. *Principals' Personality, Kepemimpinan, Teachers' Job Satisfaction and Students' Achievement*. International Journal of Psychosocial Rehabilitation Vol. 1 No. 24 Issue 08.
- Qais dan Rahmi. 2021. *The Role of Contemporary Kepemimpinan at The Library and Information Science Student Association in The Faculty of Humanities, Universitas Indonesia*. Journal of Kepemimpinan in Organizations Vol.3
- Renu Yadav dan Priti Lata. 2019. *Role of Emotional Intelligence in Effective Kepemimpinan*. International Journal of Kepemimpinan. Volume 7
- Rivai dan Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta



- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Surat Keputusan Majelis Pendidikan dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 98/KEP/I.4/F/2017 tentang Pemberlakuan Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan bahasa Arab (ISMUBA)
- Tjuju, 2009, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- UMY, 2016. *Pedoman Penulisan Tesis*. Yogyakarta
- Usman, Nurdin . 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: Sinar Baru.
- Wahyudi dan Difa'ul Husna, 2019. *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas X, PP Muhammadiyah*
- Wibowo, 2017. *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Tesis. IAIN Purwokerto.
- Wibowo. 2018. *Kepemimpinan, Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. Rajawali. Depok.
- Wicaksono Negoro dan Amin Wibowo. 2021. *Empathetic Kepemimpinan, Job Satisfaction and Intention to Leave Among Millennials in a Start-Up Industry: Needs' Satisfaction as a Mediating Variable*. Journal of Indonesian Economy and Business Volume 36, Number 2.
- Yuki. Gary. 2017. *Kepemimpinan di Dalam Organisasi*. Jakarta. Indeks.
- Yulia Siregar dkk. 2018. *Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building in Elementary School*. Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, vol. 251
- Zuchdi, D. 2008. *Humanisasi pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

